

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PUS  
TENTANG ALAT KONTRASEPSI IMPLAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS NUANGAN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

**Veby Monica Lasut  
Henry Palandeng  
Hendro Bidjuni**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email: [vebymonica.lasut@yahoo.com](mailto:vebymonica.lasut@yahoo.com)

**Abstrack:Introduction** Family Planning is a program launched by the government in an effort to increase awareness and community participation through the maturing age of marriage, birth control, fostering family resilience, improving the welfare of a small family, happy and prosperous. Contraception Pills and Contraception Injectable contraceptives are much in demand by the public, whereas only contraceptive implant demand by a small community. The reason for the still afraid to wear a contraceptive implant and also the lack of knowledge. **The purpose** of this study was to determine the effect of health education on knowledge fertile couples about contraceptive implants in PHC Nuangan East Bolaang Mongondow. **The sampling technique** was determined by purposive sampling method, number of samples is 76 respondents. **The method** research is a pre-experimental design with pre-post-test design in a single group. **Theresults** using the Wilcoxon test values obtained knowledge (Asymp. Sig. 2-tailed) is  $P=0.000$  which is significantly smaller than  $\alpha = 0.05$ . **The conclusion** of this research there is the influence of health education on the knowledge the couples age fertile about the contraceptive implant.

*Keywords: Health Education, Knowledge pair of the couples age fertile, Contraceptive Implants*  
*Bibliography : 21 Book (2003-2013), 2 Journal*

**Abstrak:Pendahuluan** Keluarga Berencana merupakan suatu program yang dicanangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Kontrasepsi Pil dan Kontrasepsi Suntik merupakan alat kontrasepsi yang banyak diminati oleh masyarakat, sedangkan kontrasepsi implan hanya diminati oleh sebagian kecil masyarakat. Penyebabnya karena masih merasa takut memakai alat kontrasepsi implan dan juga kurangnya pengetahuan. **Tujuan** dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pus tentang alat kontrasepsi implan di Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur. Teknik pengambilan **sampel** ditentukan dengan metode purposive sampling, Jumlah sampel yaitu 76 responden, **metode penelitian** adalah *pra-eksperimental* dengan desain rancangan Pra-pasca Test dalam satu kelompok. **Hasil penelitian** dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai pengetahuan signifikan yaitu  $P=0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . **Kesimpulan** dalam penelitian ini ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi implan.

*Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, Pengetahuan PUS, Alat Kontrasepsi Implan*  
*Daftar Pustaka : 21 Buku ( Tahun 2003 – 2013), 2 Jurnal*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat setelah negara China, India, dan Amerika Serikat. Menurut Sulistyawati (2011), masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia saat ini tidak hanya jumlah penduduk besar dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) yang relatif tinggi, tetapi juga penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur yang muda dan kualitas penduduk yang masih rendah.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi masalah laju pertumbuhan penduduk yang belum terkendali menurut Syaifudin (2003), yaitu dengan mengeluarkan kebijakan program keluarga berencana (KB) yang berguna untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang lebih baik serta mampu menciptakan keluarga yang berkualitas dan sejahtera dengan tingkat kelahiran dapat terkendali (Syaifudin, 2003).

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang dicanangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Hanafi, 2010).

Pemerintah menawarkan macam-macam alat kontrasepsi yang ada dan dapat digunakan oleh masyarakat dalam program keluarga berencana (KB). Macam-macam alat kontrasepsi, antara lain *intra uterine device* (IUD), metode operatif wanita (MOW), metode operatif pria (MOP), kondom, implan, suntik dan pil. Dari semua alat kontrasepsi ini, semuanya memiliki keunggulan masing-masing.

Secara nasional jumlah peserta KB tercatat sebanyak 31.640.957 peserta dan jumlah pasangan usia subur (PUS) terhitung sebanyak 44.431.227 pasangan, sehingga keikutsertaan KB dari seluruh (PUS) sebesar 71,21% (Endang, 2012). Berdasarkan data dari BKKBN Sulawesi Utara (SULUT), jumlah PUS adalah 418.488, dengan jumlah pengguna KB aktif 337.918 jiwa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari masyarakat luas yang ada di Indonesia banyak yang

belum mengikuti program keluarga berencana (KB).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang kontrasepsi implant dengan studi pada WUS di RW IV Desa Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang dilakukan oleh Rohmawati, dkk (2011), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang kontrasepsi implant sebelum dan sesudah penyuluhan. Kategori pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu (48,4%) mempunyai pengetahuan kurang, (41,9%) dan hanya (9,7%) yang mempunyai pengetahuan baik. Sesudah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan dengan kategori baik (51,8%), cukup baik (22,6%) dan yang kurang baik (19,4%).

Data yang didapat dari Puskesmas Nuangan kabupaten Bolaang Mongondow timur bahwa pasangan usia subur berjumlah 2.606 dengan pengguna KB yang aktif sebanyak 2.022 jiwa dengan perincian IUD 77 orang (3,8%), MOP 8 orang (0,4%), MOW 49 orang (2,4%), implant 162 orang (8,0%), suntik 819 orang (40,5%), pil 892 orang (44,1%), kondom 15 orang (0,7%). Sedangkan peserta KB baru 265 jiwa dengan perincian IUD 5 orang (1,9%), MOP 8 orang (3,0%), MOW 6 orang (2,3%), Implan 47 orang (17,7%), suntik 123 orang (46,4%), pil 67 orang (25,3%), kondom 9 orang (3,4%). Data Pasangan Usia Subur yang didapat di 5 desa yang menjadi tempat penelitian yaitu Desa Atoga 72 orang, Jiko Utara 49 orang, Loyow 127 orang, Matabulu 129 orang, Nuangan 1 139 orang.

Data di atas menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang telah mengikuti program KB di puskesmas Nuangan. Alat kontrasepsi pil dan alat kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi yang banyak diminati oleh masyarakat, sedangkan kontrasepsi Implan hanya diminati oleh sebagian kecil masyarakat. Padahal, kontrasepsi implan merupakan kontrasepsi yang aman karena selain daya guna tinggi kontrasepsi implan juga memberikan perlindungan jangka panjang sampai 5 tahun.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 PUS yang datang berkunjung di Puskesmas

Nuangan, menunjukkan bahwa responden kurang mengetahui tentang penggunaan KB implant. Penyebabnya karena masih merasa takut memakai alat kontrasepsi Implant dan juga kurangnya pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk mengetahui secara khusus:” Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan PUS Tentang Alat Kontrasepsi Implant di Wilayah kerja Puskesmas Nuangan Bolaang Mongodow Timur”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental dengan design one group pre test and post test design*, yaitu rancangan eksperimen dengan cara sampel diberikan kuesioner (pengukuran) sebelum dan setelah dilakukan *treatment* ( perlakuan). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur pada bulan juni 2014.Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

### Pengetahuan

Untuk mengukur pengetahuan Kuisisioner ini terdiri dari 9 pertanyaan dimana pertanyaan tersebut memiliki 25 item jawaban. Pertanyaan 1 dan 2 masing-masing memiliki 2 item jawaban. Untuk pertanyaan nomor 3-9 masing-masing memiliki 3 item jawaban, dan terdiri dari 19 pernyataan positif, 6 pernyataan negatif. Jika responden menjawab dengan benar maka diberi skor 1 dan jika responden tidak menjawab dengan benar maka diberi skor 0. Sehingga skor jawaban responden tertinggi bernilai 25. Berdasarkan interpretasi skor jawaban responden, pengetahuan dikategorikan sebagai berikut (Arikunto, 2006):

1 = Baik, jika total skor jawaban >75% atau dalam interval 19-25

2 = Cukup, jika total skor jawaban 40-75% atau dalam interval 10-18

3 = Kurang, jika total skor jawaban <40% atau dalam interval 0-9

## HASIL dan PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Analisis Univariat

Tabel 5.1. Distribusi menurut umur responden

Umur	n	%
16-20 Tahun	13	17,1
21-25 Tahun	18	23,7
26-30 Tahun	18	23,7
31-35 Tahun	8	10,5
>35 Tahun	19	25,0
<b>n</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Primer 2014

Tabel 5.2. Distribusi Menurut tingkat pendidikan responden

pendidikan	n	%
SMP	33	43,3
SMA	34	44,7
DIII	7	9,2
SI	2	2,6
<b>n</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Primer 2014

Tabel 5.3. Distribusi menurut kontrasepsi responden

Kontrasepsi	n	%
Implan	6	7,9
IUD	7	9,2
Pil	30	39,5
Suntik	29	38,2
Steril	4	5,3
<b>n</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Primer 2014

Tabel 5.4. Distribusi menurut pengetahuan Pre dan Post Test Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur Tahun 2014

pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	11	14,5	66	86,8
Cukup	58	76,3	10	13,2
kurang	7	9,2	0	0
	<b>76</b>	<b>100</b>		

Sumber Data : Data Primer 2014

## Analisa Bivariat

Tabel 5.5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi Implan Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur Tahun 2014

pengetahuan	n	median (minimum- maximum)	p
		12	
sebelum	76	6-22	
		21	0,000
sesudah	76	12-25	

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon signed Ranks* dapat diketahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur yang dilakukan pada responden yang berjumlah 76 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh responden mengenai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 13,43 menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan masih kurang, dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata responden mengenai pengetahuan tentang alat kontrasepsi implan meningkat menjadi 21,04, yang menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sama halnya dengan penyuluhan kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Menurut Nursalam (2009), pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan proses yang sengaja direncanakan untuk menciptakan peluang bagi individu untuk belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya demi kepentingan kesehatannya (Endang, 2012). Didukung juga pendapat dari Chayatin dan Mubarak (2009), pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut

terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, atau kelompok masyarakat sendiri

Dari hasil analisis uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* nilai yang didapat untuk pengetahuan tentang alat kontrasepsi implan yaitu  $P = 0,000 < \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan di Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur. Dengan demikian, hipotesis ( $H_a$ ) yang menyatakan Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan di Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Ely Rohmawaty (2011) di Kota Semarang, hasil penelitian menggunakan uji beda dua mean dependen menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yaitu dari 48,4% menjadi sebanyak 58,1% dengan  $P$  value = 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan.

Pendidikan kesehatan ini merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (Fitriani, 2011). Pendidikan kesehatan memiliki tujuan spesifik yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (pengertian dan motivasi), atau praktis (akses informasi dan menggunakan informasi) untuk mempertahankan kesehatannya (Nursalam, 2009).

Dalam penelitian ini peneliti juga berpendapat bahwa, ketidaktahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan dipengaruhi oleh kurangnya informasi serta sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Beberapa faktor penyebab rendahnya akseptor KB implan dikarenakan kurangnya

pengetahuan responden tentang kontrasepsi tersebut, selain itu juga kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Pada saat memberikan pelayanan KB mereka hanya diberikan informasi lisan sehingga informasi yang didapatkan kurang efektif. Sebagian responden juga masih takut menggunakan alat kontrasepsi implan karena alat kontrasepsi implan dipasang harus dengan proses pembedahan. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan kesehatan diberikan kepada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kontrasepsi implan.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup .
2. Pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan baik.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BKKBN. (2010). *Rakerdas pembangunan kependudukan dan keluarga berencana provinsi Sulawesi utara Tahun 2010*. Medan : BKKBN Provinsi Sulawesi Utara.
- Elly, R. (2011). *Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang kontrasepsi implan Di RW IV desa wanolopo kecamatan mijen kota semarang*. [http : //jurnal . unimus : ac.id](http://jurnal.unimus.ac.id).
- Endang, E. (2012). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi pria terhadap motivasi pria pus menjadi akseptor kb vasektomi di wilayah kerja puskesmas pauh padang*. [:http://repository.unand.ac.id/18630/1/repository.docx](http://repository.unand.ac.id/18630/1/repository.docx).
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hanafi, H. (2010). *Keluarga berencana dan kontrasepsi edisi 7*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Mubarak, Chayatin. (2009). *Ilmu keperawatan komunitas pengantar dan teori*. Jakarta : Salemba Medika.
- Puskesmas, Nuangan. (2014).
- PSIK Universitas Sam Ratulangi. (2004). *Pengantar penulisan ilmiah*. Manado : PSIK
- Sulistiyawati, Ari. (2011). *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
- Syaifuddin. (2003). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiadi. (2012). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.